

OPTIMALISASI DESAIN INTERIOR FASILITAS PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-BASYARIYAH 2 BANDUNG MELALUI PENDEKATAN HUMAN BEHAVIOR: SEBUAH STUDI PERANCANGAN

Filsa Andiani Kurniawan¹, Tita Cardiah² dan Rangga Firmansyah³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
filsandiani@student.telkomuniversity.ac.id, titacardiah@telkomuniversity.ac.id,
ranggafirmansyah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pesantren khalaf atau pesantren modern, seperti yang didefinisikan oleh Departemen Agama tahun 2003, adalah lembaga pendidikan yang menggabungkan pendidikan umum ke dalam kurikulum madrasah. Fokus utama dari pesantren ini adalah memberikan pendidikan berasrama, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran siswa dengan fasilitas lengkap. Usia rata-rata santri di jenjang SMP-SMA biasanya berkisar antara 12 dan 18 tahun, yaitu masa transisi menuju remaja, di mana keinginan akan kebebasan dan aktualisasi diri menjadi kuat. Dalam fase ini, penting bagi remaja diberikan wadah yang positif untuk mengakomodasi perubahan-perubahan yang mereka alami, sehingga arah perkembangan mereka tidak melenceng ke hal-hal negatif. Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung secara khusus menekankan pendidikan berbasis Islam, yang tercermin dalam kurikulum TMI-nya. Ruang juga dianggap esensial dalam membentuk nilai-nilai spiritual santri. "Membangun Karakter Islam" adalah prinsip utama dalam perancangan ini dengan harapan dapat mendorong aspek-aspek positif dan kebiasaan baik pada santri. Penerapan prinsip arsitektur Islam juga tampak dalam konsep "Islamic Architecture", mencakup kenyamanan ruang, kesederhanaan, privasi, aksesibilitas, dan nilai-nilai Islami lainnya. Tujuan utamanya adalah mengintegrasikan nilai-nilai ini melalui pendekatan perilaku pengguna. Dengan demikian, pesantren khalaf tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai wadah yang membentuk karakter Islami pada generasi muda.

Kata kunci: Perancangan Interior, Pondok Pesantren, Pendekatan Perilaku

Abstract: A khalaf pesantren or modern pesantren, as defined by the Ministry of Religious Affairs in 2003, is an educational institution that incorporates general education into the madrasah curriculum. The main focus of these pesantren is to provide boarding education, creating an environment that supports student learning with complete facilities. The average age of santri at the junior-high school level usually ranges between 12 and 18 years old, which is the transition period to adolescence, where the desire for freedom and self-actualization is strong. In this phase, it is important for adolescents to be given a positive place to accommodate the changes they experience, so that the direction of their development does not deviate to negative things. Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung

specifically emphasizes Islamic-based education, which is reflected in its TMI curriculum. Space is also considered essential in shaping the spiritual values of santri. "Building Islamic Character" is the main principle in this design with the hope of encouraging positive aspects and good habits in students. The application of Islamic architecture principles is also evident in the concept of "Islamic Architecture", which includes space comfort, simplicity, privacy, accessibility, and other Islamic values. The main objective is to integrate these values through a user behavior approach. Thus, a khalaf pesantren not only functions as an educational center, but also as a place that shapes the Islamic character of the younger generation.

Keywords: Interior Design, Islamic Boarding School, Behavioral Approach

PENDAHULUAN

Islamic Boarding School atau sering disebut dengan Pondok Pesantren adalah salah satu sarana pendidikan yang memberikan fasilitas asrama yang memiliki tujuan untuk memberikan pembinaan dan pendidikan penuh waktu sehingga peserta didik tetap terpantau karena berada pada satu lingkungan dengan para pengajar. Pesantren *khalaf* atau pesantren modern menurut Departemen Agama 2003: 87 ialah sebuah Lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum kedalam kurikulum madrasah yang digunakan. Bahkan, sudah banyak pondok pesantren modern yang memiliki Perguruan Tinggi. Pondok pesantren merupakan ciri khas pendidikan Islam di Indonesia yang eksistensinya sudah diakui oleh sejarah yang masih berlangsung sampai saat ini. Pondok pesantren ialah sebagai tempat tinggal yang mendukung kegiatan belajar siswa dengan seluruh fasilitas yang mendukung kegiatan sehari-harinya. (Firmansyah et al., 2021).

Rata-rata usia santri yang besekolah di jenjang SMP-SMA adalah 12-18 tahun, pada usia tersebut merupakan fase seseorang menginjak remaja. Remaja merupakan fase yang biasanya remaja menginginkan kebebasan serta rasa ingin mengaktualisasi diri mereka. Oleh karena itu, para remaja perlu berikan wadah yang dapat mendukung semua perubahan yang mereka alami agar tidak menuju ke arah yang negative (Maghfiroh & Cahyadi, 2022). Seperti pada umumnya

remaja, kesulitan santri dalam penyesuaian diri sering dijumpai di pondok pesantren yang ditampilkan dalam berbagai perilaku seperti perilaku rendah diri, agresif, melanggar disiplin, mengisolasi diri dan sulit bekerja sama dalam kelompok, malas belajar, kabur dari pesantren, dan depresi (Maghfur, 2018). Berdasarkan perancangan baru interior pondok pesantren yang telah dilakukan sebelumnya (Abadan et al., 2021; Abraham & Firmansyah, n.d., 2019; Masitho & Firmansyah, 2019; Syahidah et al., 2021)

Berdasarkan publikasi pada perancangan interior pondok pesantren dapat disimpulkan bahwa diperlukan perancangan interior pondok pesantren yang dapat membantu untuk membentuk karakter yang positif pada siswa (Abraham and Firmansyah, 2019; Masitho and Firmansyah, 2019). Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di daerah Bandung Jawa Barat . Didirikan pada th. 1982 oleh Drs. KH. Saeful Azhar dengan tanah seluas 17 hektar. Pada kurikulumnya, Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 ini menggunakan kurikulum tersendiri yang dinamakan TMI (*Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*) yaitu sistem pendidikan kepesantren-moderenan. Program penerapan kurikulum TMI berlangsung selama 24 jam termasuk pendidikan formal dan informal. Seluruh program dibagi menjadi beberapa bagian yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Program terdiri dari program intrakurikuler, ekstrakurikuler, ko-kurikuler dan bimbingan penyuluhan.

Dari banyaknya kegiatan tersebut maka fasilitas penunjang pendidikannya pun memerlukan sedikit lebih banyak daripada fasilitas di sekolah formal biasa karena pembelajaran pada pondok pesantren juga dilakukan pada siang hari dan malam hari. Setelah dilakukan observasi dan studi lapangan pada Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung dapat ditemukan permasalahan dan ketidaksesuaian pada pembagian ruang pembelajaran dan sarana prasarana penunjang pembelajaran lain. Maka dari itu, diperlukan perancangan ulang yang belum memenuhi standar dan pembagian ruang agar semua kegiatan siswa

terfasilitasi. Perancangan ruang dalam atau yang lebih di kenal dengan sebutan desain interior adalah ilmu yang mempelajari perancangan yang ada di dalam suatu bangunan dan digunakan untuk memecahkan masalah manusia (Widiyanti1 & Firmansyah, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode desain interior memiliki peran yang sangat penting dalam konteks penelitian, karena memberikan kerangka kerja sistematis dan terukur untuk menganalisis, mengembangkan, dan mengimplementasikan konsep-konsep desain dalam ruang fisik (Firmansyah *et al.*, 2020). Dalam dunia yang terus berkembang ini, metode desain interior tidak hanya menghadirkan estetika visual, tetapi juga mempertimbangkan aspek fungsional, ergonomis, keberlanjutan, dan pengalaman pengguna (Firmansyah, 2016b). Dalam penelitian, menggunakan metode desain interior sebagai fokus utama memungkinkan para peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana ruang dapat mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan penghuninya (Firmansyah *et al.*, 2021; Nurhalisa, 2022). Dengan pendekatan yang terstruktur, penelitian semacam ini dapat menghasilkan wawasan berharga tentang cara-cara untuk menciptakan lingkungan yang mendukung produktivitas, kreativitas, dan kenyamanan (Try *et al.*, 2018). Pada perancangan baru Interior Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung dilakukan beberapa tahap pengumpulan data diantaranya:

Pada tahap observasi, kunjungan langsung dilakukan ke Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung untuk mengumpulkan data mengenai lingkungan, kondisi interior, serta aktivitas pengguna ruang. Hasil observasi ini memberikan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek tersebut serta mengidentifikasi permasalahan yang perlu diperhatikan dalam perancangan pondok pesantren. Selanjutnya, tahap wawancara melibatkan interaksi dengan berbagai pihak seperti

pengelola pesantren, santri, pengurus, dan staff. Data yang diperoleh dari wawancara mencakup kegiatan harian santri, jumlah santri yang ada, serta keluhan terkait kondisi ruangan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung.

Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan melalui Google Form kepada responden yang memiliki pengalaman dalam pendidikan pesantren. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan insight mengenai pengalaman para santri selama tinggal di lingkungan pondok pesantren. Dokumentasi dalam bentuk foto juga menjadi bagian penting dari pengumpulan data, dimana foto-foto yang diambil saat observasi lapangan meliputi gambaran eksterior dan interior Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung. Selanjutnya, studi literatur dari berbagai sumber seperti buku, pedoman permendiknas, jurnal nasional, dan internasional juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan proyek perancangan. Terakhir, tahap desain melibatkan penggunaan aplikasi seperti AutoCAD untuk merancang denah, Sketchup untuk desain 3D, serta Enscape untuk melakukan rendering guna menghasilkan visualisasi yang lebih jelas.

HASIL DAN DISKUSI

Proyek perancangan ini merupakan sebuah perancangan yang menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung dengan pendekatan *human behavior*/perilaku manusia dan sesuai dengan standar perancangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Yang ditunjukkan melalui pengolahan elemen interior dan pengelolaan tata ruang serta menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengakomodasi aktivitas pengguna. Pendekatan desain, tema, dan suasana harapan merupakan sebuah penyelesaian desain dari permasalahan yang telah ditemukan dan didefinisikan

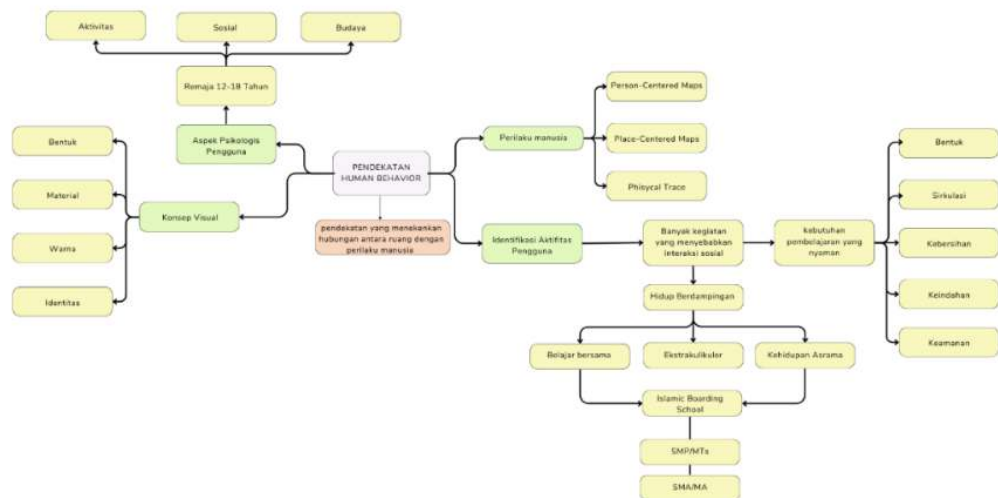
sebelumnya. Dengan mempertimbangkan faktor kebutuhan ruang dan aktivitas pengguna ruang yang terjadi di dalamnya.



Gambar 1 Site Plan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Area site terletak di Jl. Mahmud Cigondewah Hilir, Rahayu, Kec. Margaasih, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dengan total luasan seluruh area pesantren seluas 17 hektar dengan dua pembagian tahap pada pengembangannya. Pada tahap Pembangunan 1 yang telah di rancang merupakan area Pondok Putri. Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 memiliki 2 gerbang untuk akses. Gerbang 1 terletak di Jl. Cigondewah hilir sedangkan gerbang 2 terletak di Jl Mahmud.

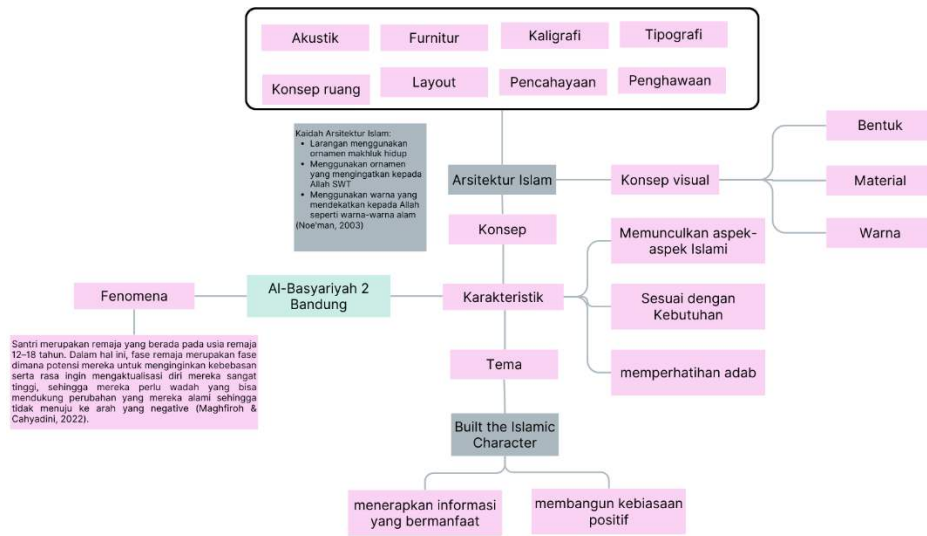
Pendekatan desain yang digunakan adalah “Pendekatan *Human Behavior*”. *Behavior* dengan tujuan agar dapat menunjang kegiatan dan aktivitas belajar mengajar dengan memberikan kenyamanan dan meningkatkan efisiensi bagi pengguna ruang. Pendekatan ini menekankan pada perlunya untuk memahami perilaku manusia dalam memanfaatkan ruangan. Ruang dalam pendekatan ini melihat dengan aspek-aspek seperti norma, kultur, psikologi, serta masyarakat yang berbeda akan menghasilkan konsep dan wujud yang berbeda karena penekanannya lebih pada interaksi antar manusia dan ruangan (Firmansyah, 2016a).



Gambar 2 Mindmap Pendekatan
Sumber: Dokumen Penulis

Tema dan Konsep Perancangan

Pondok pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung mempunyai visi Terwujudnya generasi *muttaqin, mutafaqqih fid diin*, berpengetahuan luas, terampil, dan berjiwa juang. Dalam perancangannya, diperhatikan beberapa aspek yang dapat menumbuhkan perilaku Islami seperti perancangan tata letak furniture yang sesuai dengan norma-norma dan adab dalam Islam, menumbuhkan sifat terbiasa dengan menerapkan beberapa tipografi pada dinding. Tema perancangan merupakan hal utama dalam penyelesaian masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dalam perancangan ini, diterapkan tema *“Built the Islamic Character”* yang dipadukan dengan konsep Arsitektur Islam. Arsitektur Islam merupakan wujud dari perpaduan antar kebudayaan manusia dengan proses pendekatan diri seseorang terhadap Allah SWT. Berada pada keselarasan hubungan antara manusia dengan mengedepankan fungsi fisik dan spiritual. (Omer, 2008) Dengan mempertimbangkan kenyamanan furnitur dan perencanaan tata ruang, perancangan ini berupaya meningkatkan kinerja dan kualitas layanan. dengan menekankan bagaimana perencanaan interior yang efektif dapat meningkatkan hasil dan standar layanan.



Gambar 3 Mindmap Konsep
Sumber: Dokumen Pribadi

Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada perancangan mengambil bentuk-bentuk dari konsep *Islamic Architecture* yang memiliki tujuan menciptakan suasana ruang yang Islami dan juga modern. yang ercipta dari bentuk geometris seperti segitiga, dan persegi panjang. Dari bentuk geometris tersebut dapat menghasilkan kesan formal dalam ruang lingkup fasilitas pendidikan terutama di area pembelajaran. Pada beberapa elemen dekorasi interiornya digabungkan dengan bentuk-bentuk yang dinamis seperti lengkungan yang mencirikan bentuk arsitektur Islam.



Gambar 4 Contoh Pengaplikasian Konsep Bentuk pada Ruang Kelas
Sumber: Dokumen Penulis

Diterapkan motif dekorasi Islami pada perancangan pondok pesantren Al-basyariyah yang dinamakan dengan motif zillij, motif zillij merupakan seni mozaik yang berasal dari maroko. Selain itu, diaplikasikan juga bentuk bentuk overlay pada interior yang diterapkan pada jendela di setiap ruang dan diaplikasikan juga pada backdrop.

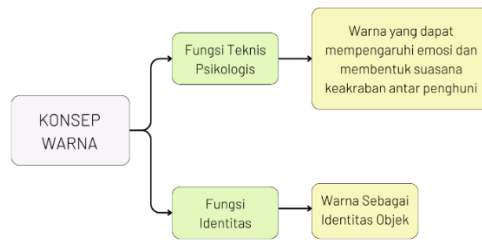
Konsep Material

Material terpilih yang diaplikasikan pada perancangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 ini dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti keamanan, tekstur, Kesehatan, dan material yang mendukung terhadap tema dan konsep perancangan



Gambar 5 Contoh Pengaplikasian Konsep Material Pada Student Lounge
Sumber: Dokumen Penulis

Konsep Warna



Gambar 6 Mindmap Konsep Warna
 Sumber: Dokumen Penulis

Pada gambar diatas menjelaskan fungsi penggunaan warna terhadap perancangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung. Yang diterapkan yakni menurut fungsi sebagai identitas pondok pesantren dan pengaruh warna terhadap psikologi pengguna.


Tabel 1 Konsep Warna

<p>Warna dalam kaitannya dengan emosi dan suasana</p>		<p>Pada suasana ruang dapat dibentuk melalui warna yang diterapkan pada perancangan sehingga dapat mempengaruhi aktivitas yang berlangsung pada ruangan tersebut. Warna yang diaplikasikan yakni warna-warna yang memiliki sifat hangat yang dapat membentuk energi positif dan membangun keakraban antar penghuni,</p>
<p>Warna yang dipakai dari segi identitas</p>		<p>Konsep warna mengarah pada logo Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung. Pengaplikasian logo pada interior pondok pesantren secara tidak langsung</p>

		menjadikan ciri khas bangunan tersebut.
Warna dan kaitannya dengan ciri pesantren		Konsep warna diambil dari warna identitas organisasi yang diikuti oleh pondok pesantren al-basyariyah 2 Bandung yaitu <i>Nahdatul Ulama</i> dengan ciri khas warna hijau yang memiliki makna kesuburan

Contoh pengimpementasian warna pada perancangan:

Tabel 2 Pengaplikasian konsep warna pada perancangan

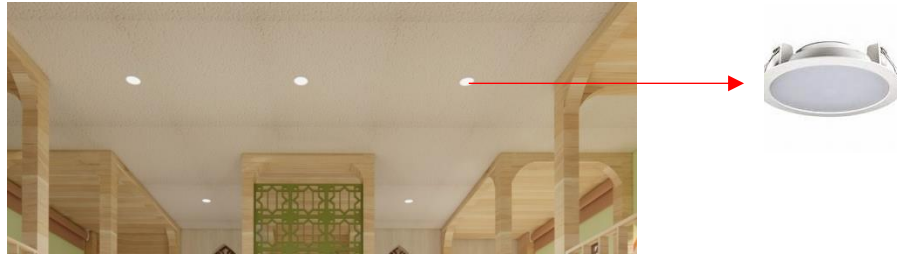
Area	Warna
Ruang Kelas Reguler 	
Ruang Kelas Intensif 	
Kamar Asrama 	
Student Lounge 	

	
Ruang Makan 	
Laboratorium Bahasa 	
Aula 	
Ruang Serbaguna 	

Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada perancangan Pondok Pesantren Al-Basyariyah menggunakan pencahayaan utama dari matahari pada siang hari karena memiliki bukaan yang cukup untuk masuknya sinar matahari kedalam ruangan. Dan menggunakan pencahayaan dari lampu pada malam hari. Lampu yang digunakan

ialah *general lighting (downlight, TL)* yang merupakan pencahayaan utama yang diterapkan hampir pada seluruh ruang.



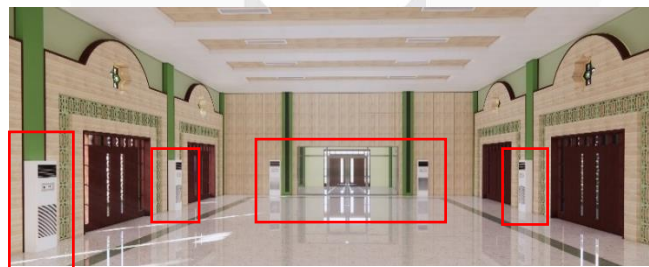
Gambar 7 Pengaplikasian Lampu Downlight
Sumber: Dokumen Penulis



Gambar 8 Pengaplikasian Lampu TL
Sumber: Dokumen Penulis

Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan yang digunakan yaitu dengan pemanfaatan ventilasi dan bukaan sehingga akan memunculkan hawa segar. Maka diterapkanlah ventilasi silang pada setiap ruangan. Penghawaan buatan seperti AC berjenis AC *Standing Floor* yang diterapkan pada gedung aula.



Gambar 9 Pengaplikasian Penghawaan Buatan
Sumber: Dokumen Penulis

Pada gedung aula, diterapkan AC berjenis *Standing Floor*. Luas area yang dilengkapi dengan AC *standing floor* adalah 330m². Maka, dengan acuan kebutuhan AC untuk ruangan 45m² adalah 2,5PK, kebutuhan AC pada aula dengan luas

sebesar 330m² adalah menggunakan 8 buah AC standing perhitungan 2,5PK pada satu AC.



*Gambar 10 Pengaplikasian penghawaan alam
Sumber: Dokumen Penulis*

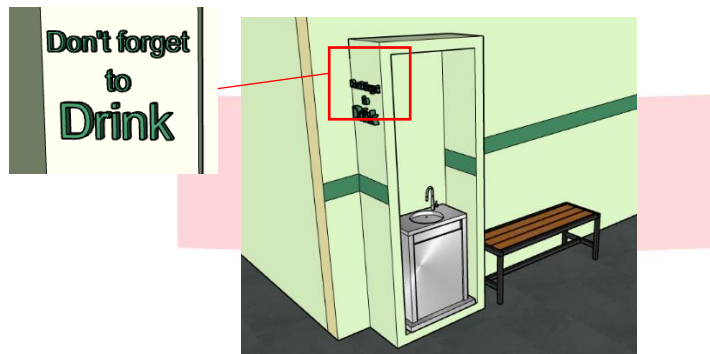
Pada penerapan penghawaan buatan, dikarenakan ukuran ventilasi bukaan pada jendela cukup besar maka di terapkan jenis kaca zigzag sehingga debu dan kotoran tidak langsung masuk kedalam ruangan. Jenis ventilasi yang digunakan juga menggunakan ventilasi silang sehingga pergerakan udara pada ruang akan optimal.

Konsep Tipografi

Konsep Tipografi diterapkan pada ruang makan, yang berfungsi sebagai pemberi informasi dan petunjuk pada ruang. Teks ditulis menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris karena berhubungan dengan pondok pesantren yang menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Tipografi juga difungsikan sebagai pengingat bagi para santri, seperti tulisan “*Wash your Dishes*” pada area ruang makan. Kata tersebut diterapkan agar para santri selalu mencuci piring sendiri setelah dipakai. Kemudian terdapat tipografi dinding yang bertuliskan “Adab Makan Rasulullah” sehingga santri dapat mengetahui bagaimana adab makan yang baik yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.



Gambar 11 Pengaplikasian konsep tipografi pada ruang makan
Sumber: Dokumen Penulis



Gambar 12 Pengaplikasian konsep tipografi pada furniture
Sumber: Dokumen Penulis

KESIMPULAN

Pada Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Bandung, pada kurikulumnya terdapat beberapa program terdiri dari program intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler dan bimbingan penyuluhan. Dibutuhkan serangkaian persiapan akademik untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Selain itu, kebutuhan ruang interior juga menjadi persoalan yang penting sebagai sarana fasilitas yang mendukung seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren dan kebutuhan manusia didalamnya. Ruang yang nyaman, aman, dan menarik akan dapat meningkatkan *value* sebuah institusi pendidikan.

Kebutuhan ruang yang esensial dibutuhkan untuk mencapai nilai-nilai spiritual santri. Hal ini diimplementasikan dengan menerapkan tema perancangan "*built the Islamic Character*" yang mana diharapkan dalam perancangan interior ini dapat menumbuhkan kebiasaan dan aspek-aspek yang positif dalam diri santri.

Selain itu, penerapan konsep “Islamic Architecture” juga berfokus pada penerapan nilai-nilai Islam secara umum seperti kenyamanan ruang, kesederhanaan, *privacy*, aksesibilitas, dan aspek Islami lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadan, A. Q., Firmansyah, R., & Laksitarini, N. (2021). Perancangan Ulang Interior Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia Smp Putra Dan Putri Gunung Sindur Bogor. *EProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Abraham, F. S., & Firmansyah, R. (n.d.). *PERANCANGAN ULANG INTERIOR PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIEN DI BOGOR REDESIGN INTERIOR OF PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIEN IN BOGOR*.
- Abraham, F. S., & Firmansyah, R. (2019). Perancangan Ulang Interior Pondok Pesantren Darul Muttaqien Di Bogor. *EProceedings of Art & Design*, 6(1).
- Cardiah, T., Firmansyah, R., & Sudarisman, I. (2019). The Application of Standard Anthropometry and Furniture Ergonomics Through Sub-District Office Interiors Design in Dayeuhkolot-Bandung District [The Application of Standard Anthropometry and Furniture Ergonomics Through Sub-District Office Interiors Desig. *Proceeding of Community Development*, 2, 467-476.
- Firmansyah, R., Shaari, N., Ismail, S., Utaberta, N., & Usman, I. M. S. (2021). OBSERVATION OF FEMALE DORM PRIVACY IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS IN WEST JAVA, INDONESIA. *Journal of Islamic Architecture*, 6(4), 360–368. <https://doi.org/10.18860/jia.v6i4.13091>
- Maghfiroh, H., & Cahyadini, S. (2022). Pondok Pesantren dengan Konsep Home sebagai Respon dari Perilaku Remaja. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 10(2), G78–G83.
- Maghfur, S. (2018). Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 85–104.

- Masitho, A. S., & Firmansyah, R. (2019). Perancangan Interior Pesantren Modern Al-ihsan Di Bandung Barat: Interior Planning Al-ihsan Islamic Modern Boarding School In West Bandung. *EProceedings of Art & Design*, 6(1).
- Omer, S. (2008). Towards understanding Islamic architecture. *Islamic Studies*, 483–510.
- Syahidah, J., Firmansyah, R., & Laksitarini, N. (2021). Perancangan Interior Pesantren Sabilunnajah Putri Di Solokanjeruk Kabupaten Bandung Jawa Barat. *EProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Widiyanti¹, C. T., & Firmansyah, R. (2018). *Spatial Design Analysis dalam Proses Perencanaan dan Perancangan Interior*.
- Abraham, F.S. and Firmansyah, R. (2019) 'Perancangan Ulang Interior Pondok Pesantren Darul Muttaqien Di Bogor', *eProceedings of Art & Design*, 6(1), pp. 463–472.
- Firmansyah, R. (2016a) 'Adaptabilitas Pada Jalur Pedestrian', *Jurnal Desain Interior & Desain Produk Vol.1 No.1, April 2016 ISSN 2477 - 0566*, 1(1), pp. 63–76.
- Firmansyah, R. (2016b) 'ADAPTABILITAS PADA JALUR PEDESTRIAN RUSUNAWA PANGGUNG HARJO, SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA', *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia*, 1(1), pp. 63–76.
- Firmansyah, R. et al. (2020) *Student's Perception of Common Rooms in Daarut Tauhid Tahfidz Islamic Boarding School, Bandung, EduARCHsia & Senvar 2019 International Conference (EduARCHsia 2019)*. Atlantis Press. Available at: <https://doi.org/10.2991/aer.k.200214.012>.
- Firmansyah, R. et al. (2021) 'Observation of Female Dorm Privacy in Islamic Boarding Schools in West Java, Indonesia', *Journal of Islamic Architecture*, 6(4), pp. 360–368. Available at: <https://doi.org/10.18860/jia.v6i4.13091>.
- Masitho, A.S. and Firmansyah, R. (2019) 'Perancangan Interior Pesantren Modern

Al-ihsan Di Bandung Barat: Interior Planning Al-ihsan Islamic Modern Boarding School In West Bandung', *eProceedings of Art & Design*, 6(1), pp. 395–399.

Nurhalisa, G. (2022) 'Application of the New Islamic Style Concept at Hotel Narapati Indah Syariah Boutique & Convention', 13(1), pp. 9–22.

Try, C. *et al.* (2018) 'SPATIAL DESIGN ANALYSIS DALAM PROSES PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR', 3(2), pp. 62–76.

